

Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia

Budi Ilham Maliki

Universitas Bina Bangsa Banten
Jl.Raya Serang – Jakarta Km.03 No.1 B Kota Serang Banten
E-mail: budi.ilham@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian kajian pustaka, yakni pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia. Hasil penelitian studi pustaka menyatakan bahwa dengan terlaksananya pengembangan kedelapan standar pendidikan tersebut secara efektif dan optimal karena adanya dukungan dana BOS, pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat diwujudkan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memang harus mencakup pengembangan kedelapan standar, dan operasionalisasinya tentu sangat membutuhkan dana. Oleh karena itu, dana BOS memiliki peranan yang sangat penting, strategis, dan konstruktif bagi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, dengan dana BOS Indonesia juga telah berhasil mengakselerasi penuntasan wajib belajar sembilan tahun.

Keywords: *Dana Bantuan Operasional, Kualitas Pendidikan*

Pendahuluan

Adanya pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah¹ dari pemerintah paling tidak dilatarbelakangi oleh beberapa hal. *Pertama*, sebagai manifestasi tanggung jawab konstitusional, yakni sebagai pengejawantahan dari amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti

¹ Gede Andrayan Semara Bhawa, Iyus Akhmad Haris, and Made Artana, 'Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukasada', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4, no. 1 (2014).

pendidikan dasar². Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Kedua, program BOS dilatarbelakangi oleh kenaikan harga BBM³ yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat sehingga berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin terhadap Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi⁴.

Ketiga, kebutuhan dan tuntutan dalam bidang pendidikan semakin meningkat⁵ sehingga mendorong pemerintah Indonesia untuk menyalurkan berbagai bantuan, salah satunya adalah penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah demi keberlangsungan penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan⁶ di Indonesia. Kebutuhan dan tuntutan tersebut terutama dalam pengembangan berbagai standar program pendidikan yang meliputi pengembangan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana sekolah, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Masing-masing pengembangan standar isi mencakup berbagai komponen kegiatan yang tentu saja membutuhkan biaya.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, masalahnya utamanya adalah apakah pemberian dana BOS selama ini telah

² Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.

³ Abdul Kadir Karding, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang' (Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2008).

⁴ 'Sistem Pendidikan Nasional', in *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, 2003.

⁵ Ansar Rahman, 'Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Elektika: Jurnal Pemikiran & Penelitian Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 87–102.

⁶ Abdul Hadis and B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2014); Apud Apud, 'Manajemen Mutu Pendidikan Man Insan Cendekia', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 171–90.

berperan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia? Sejalan dengan pertanyaan masalah ini, tulisan ini bertujuan mendeskripsikan secara kualitatif mengenai peranan dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan masalah tersebut adalah studi atau kajian pustaka, yakni dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia.⁷ Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.⁸

Hasil dan Pembahasan

Pengertian, Tujuan dan Penggunaan

Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disingkat BOS adalah program pemerintah pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah⁹. Tujuan Dana BOS tahun 2020 ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Dana BOS 2020, yakni sebagai berikut: (1) membantu pendanaan biaya operasi dan nonpersonalia sekolah; (2) meringankan beban biaya operasi sekolah¹⁰ bagi peserta didik pada sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan (3) meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan tujuan khusus Dana BOS 2020, yakni sebagai berikut: (1) BOS Reguler pada SD dan SMP bertujuan untuk membebaskan pungutan peserta didik yang orangtua/walinya tidak mampu pada SD dan SMP yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan (2) BOS Reguler pada SMA dan SMK bertujuan untuk membebaskan pungutan dan/atau membantu tagihan biaya di SMA dan SMK bagi peserta didik yang orangtua/walinya tidak mampu dalam rangka memperoleh layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu.

⁷ Supardi Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014).

⁹ Bayu Kharisma, 'Dampak Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Tingkat Putus Sekolah Di Indonesia: Analisis DID', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6, no. 1 (2013): 1–70.

¹⁰ Samuel Mamonto, 'Evaluasi Program Bantuan Dana Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar Nurul Huda II Yapis Jayapura', *JIAAP: Journal of Administration Science and Governmental Science* 1, no. 1 (2016).

Adapun BOS tahun 2020 digunakan untuk komponen-komponen sebagai berikut: (1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)¹¹; (2) Pengembangan Perpustakaan¹²; (3) Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler; (4) Kegiatan Asesmen/Evaluasi Pembelajaran; (5) Administrasi kegiatan Sekolah; (6) Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan¹³; (7) Langganan Daya dan Jasa; (8) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah; (9) Penyediaan Alat Multi Media Pembelajaran; (10) Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK), Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL)¹⁴ di dalam negeri, Pemantauan Kebekerjaan, Pemagangan Guru, dan Lembaga Sertifikasi Profesi P1; (11) Penyelenggaraan Kegiatan Uji Kompetensi Keahlian, Sertifikasi Kompetensi Keahlian dan Uji Kompetensi Kemampuan Bahasa Inggris Berstandar Internasional (*Test of English for International Communication/TOEIC*) dan bahasa asing lainnya bagi kelas akhir SMK; dan/atau (12) Pembayaran honor Guru berstatus non Aparatur Sipil Negara (ASN)¹⁵.

Peranan Dana BOS dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dipandang memiliki peranan dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Peranan tersebut diantaranya pada pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan standar isi, peranan standar proses, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana¹⁶, pengembangan standar pengelolaan, pengembangan

¹¹ Miftahus Sholihin and Siti Mujilawati, 'Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web (Online) Di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring Lamongan', *Jurnal Teknik* 6, no. 1 (2014): 557–60.

¹² Suhriyatul Hasanah, 'Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan Sman 1 Ciomas', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 225–34.

¹³ Juhji Juhji and Adila Suardi, 'Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi', *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 16–24.

¹⁴ Juhji Juhji, 'Kemampuan Mahasiswa Calon Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menerapkan Pembelajaran Terpadu', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 8, no. 02 (2017): 161–74.

¹⁵ Hidayat Mustafid, 'Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Budaya Organisasi', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 01 (2017): 1–14, <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v3i01.1775>.

¹⁶ Anis Zohriah, 'Analisis Standar Sarana Dan Prasarana', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2015): 53–62, <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v1i02.2003>.

standar pembiayaan, dan pengembangan dan implementasi sistem penilaian. Peranan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Peranan dalam Pengembangan Kompetensi Kelulusan

Dalam pengembangan kompetensi kelulusan, dengan adanya BOS sekolah dapat menyelenggarakan dan mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, bimbingan belajar di luar jam sekolah, perlombaan, dan kegiatan kesiswaan lainnya yang mengarah pada peningkatan kompetensi. Dengan demikian, jelas bahwa peran atau peranan dana BOS sangat penting dan strategis bagi peningkatan kualitas kelulusan.

Peranan dalam Pengembangan Standar Isi

Pengembangan standar isi sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari kebutuhan dana. Dengan adanya dana BOS sekolah dapat melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan standar isi dengan lancar dan optimal. Berbagai kegiatan itu seperti Review Kurikulum, Penyusunan Dokumen Kurikulum, Penyusunan Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan serta Jadwal Pelajaran, Penyusunan Program Tahunan, Penyusunan Program Semester, Analisis SKL, KI, KD, dan penyusunan IPK, Penyusunan Silabus, Penyusunan RPP / Program Layanan, Penyusunan Program Pengelolaan Laboratorium IPA, Penyusunan Program Pengelolaan Laboratorium Komputer, Penyusunan Program Pengelolaan Perpustakaan, Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah¹⁷.

Peranan dalam Pengembangan Standar Proses

Peranan dana BOS dalam pengembangan proses, yakni sekolah dapat membiayai berbagai program kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan proses pembelajaran atau pendidikan, seperti antara lain pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, bimbel, administrasi kelas, penyusunan program ekstrakurikuler, honor/insentif pelatih ekstrakurikuler, pembelian alat/bahan peraga/praktik, media pembelajaran, instrumen penilaian, buku laporan hasil belajar siswa, alat tulis kegiatan pembelajaran, penggandaan, dan peningkatan kompetensi guru. Terlaksananya berbagai program kegiatan tersebut tentu saja merupakan upaya inti dalam pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan karena pengembangan standar proses

¹⁷ Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, 'Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1–10.

menjadi inti atau jantungnya dari pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kualitas proses harus menjadi fokus dari keseluruhan upaya pengembangan standar pendidikan.

Peranan dalam Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peranan dana BOS dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan tampak pada kemampuan sekolah dalam membiayai antara lain kegiatan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan¹⁸ melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), lokakarya, seminar, dan kegiatan di Gugus/KKG/MGMP/MGBK/KKKS/MKKS; Pembuatan Media Pembelajaran Lomba Guru/Kepala Sekolah, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Peranan dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah

Peranan dana BOS dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah dapat kita lihat pada kemampuan sekolah dalam membiayai antara lain Langganan Daya dan Jasa, Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah¹⁹, Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran, dan pelengkapan sarana pendidikan yang dibutuhkan. Kegiatan ini tentu sangat penting bagi kelancaran dan kondusivitas pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Peranan Pengembangan Standar Pengelolaan

Peranan dana BOS dalam Pengembangan Standar Pengelolaan, yakni sekolah dapat membiayai antara lain Kegiatan Dalam Rangka Penerimaan Siswa Baru, Pengumuman PPDB, penerimaan pendaftaran, pendaftaran ulang, pengenalan lingkungan sekolah, review visi dan misi (Profil Sekolah /EDS), penyusunan RKS/RKAS/RAPBS /APBS/APBSP, akreditasi sekolah, kegiatan pengelolaan perkantoran, kegiatan hubungan masyarakat, pembuatan spanduk sekolah, workshop sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah ramah anak, pengumuman kelulusan, pengembangan manajemen sekolah, dan pengembangan kompetensi kepala sekolah²⁰.

¹⁸ Juhji Juhji, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

¹⁹ Zohriah, 'Analisis Standar Sarana Dan Prasarana'.

²⁰ Ali Nurdin, 'Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan*

Peranan dalam Pengembangan Standar Pembiayaan

Peranan dana BOS dalam Pengembangan Standar Pembiayaan tampak pada kemampuan sekolah dalam membiayai antara lain langganan koran/majalah, kegiatan rumah tangga sekolah, daya dan jasa, konsumsi guru/pegawai, konsumsi tamu, sewa rumah/gedung/gudang/parkir, sewa sarana mobilitas, sewa perlengkapan dan peralatan kantor ,pembayaran honor.

Peranan dalam Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian

Peranan dana BOS dalam Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian, yakni sekolah mampu membiayai antara lain pelaksanaan penilaian, penjajagan US Tk. Sekolah/Kecamatan/ Penjajagan Ujian Nasional, penjajagan US Satpend. Kabupaten/Kota/ Penjajagan Ujian Nasional, Ujian Praktik, Ujian Sekolah/USBN, Entry Data UN/US, dan ATK kegiatan/penggandaan US

Dengan terlaksananya pengembangan kedelapan standar pendidikan tersebut secara efektif dan optimal karena adanya dukungan dana BOS, pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat diwujudkan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memang harus mencakup pengembangan kedelapan standar di atas, dan operasionalisasinya tentu sangat membutuhkan dana. Oleh karena itu, dana BOS memiliki peranan yang sangat penting, strategis, dan konstruktif bagi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, dengan dana BOS Indonesia juga telah berhasil mengakselerasi penuntasan wajib belajar sembilan tahun.

Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu secara umum ialah keseluruhan gambaran dan karakteristik suatu produk berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan²¹. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar, sarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi dan

Manajemen Pendidikan 5, no. 01 (2019): 49–62, <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v5i01.1829>.

²¹ Muhammad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 December 2017): 215–40, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>; Maulana Amirul Adha, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, 'Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11–22.

sarana-prasarana dan sumber daya lainnya; serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademik maupun kemampuan potensi peserta didik lainnya seperti olah raga, seni, dan komputer. Tujuan akhir dari pendidikan bermutu ialah untuk mencapai kepuasan pelanggan atau bersesuaian dengan harapan masyarakat.²²

Mutu atau kualitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai *quality in fact* yaitu proses dan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan spesifikasi perencanaan, cocok dengan tujuan pendidikan, dan dilaksanakan dengan tanpa kesalahan (*zero defects, atau right first time and every time*). Mutu juga dapat didefinisikan sebagai *quality in perceptions* yaitu pemenuhan selera dan kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan keinginan, minat, dan kebutuhan mereka.²³

Pengertian mutu pendidikan bukan merupakan suatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pengertian tentang mutu pendidikan di sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku

Adapun komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan antara lain siswa, guru, pembina/pengelola sekolah, sarana/prasarana, dan proses belajar mengajar. Secara sederhana pengelolaan terhadap komponen dimaksud dapat memperlihatkan gambaran mutu pendidikan yang dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa (1) keluaran/lulusan sekolah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) nilai akhir sebagai salah satu alat ukur terhadap prestasi belajar siswa; (3) persentase lulusan yang dicapai semaksimal mungkin oleh sekolah; (4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Mutu atau kualitas (*quality*) pendidikan ialah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan (siswa dan orang tua) yang ditentukan (terukur) atau yang tersirat dalam pendidikan, yang

²² Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu* (Mataram: NTP Press, 2004).

²³ Hari Suderadja, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2000).

mencakup mutu masukan, proses, dan keluaran.²⁴ Mutu masukan berkenaan dengan mutu segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsung proses. Segala sesuatu tersebut meliputi sumber daya manusia (SDM) yaitu personel sekolah, perangkat keras (prasarana dan sarana), dan perangkat lunak (berbagai aturan tertulis maupun tak tertulis). Mutu proses berkaitan dengan mutu keseluruhan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan yang ada di sekolah. Adapun mutu keluaran mengacu pada mutu kinerja sekolah dalam bentuk prestasi sekolah yang meliputi mutu lulusan, mutu prestasi akademis siswa, dan mutu prestasi nonakademis siswa yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah.

Arti mutu pendidikan berkenaan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.²⁵

Atas dasar penjelasan yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa mutu pendidikan adalah kondisi masukan pendidikan yang kondusif; pengelolaan, proses, dan pelayanan pendidikan yang efektif sehingga menghasilkan nilai tambah pada semua komponen pendidikan, terutama komponen siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik tinggi yang sesuai dengan norma atau standar yang berlaku serta harapan pelanggan pendidikan.

Komponen-Komponen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah

Banyak komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah seperti siswa, guru, kurikulum, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi, dan hubungan sekolah dengan lingkungan.²⁶ Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Siswa, yang meliputi: kemampuan, lingkungan, termasuk lingkungan sosial ekonomi, budaya, dan geografis; intelegensi, kepribadian, bakat, dan minat; (2) guru, yang meliputi: kemampuan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi sosial ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, kreativitas; (3) Kurikulum yang meliputi: landasan program dan pengembangan, garis-garis besar program

²⁴ Sumarsono Sumarsono, *Otonomi Pendidikan* (Singaraja: Anom, 2004).

²⁵ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2003).

²⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2008).

pengajaran, metode, sarana, teknik penilaian²⁷; (4) Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi: alat peraga/alat praktik, laboratorium²⁸, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang olah raga/ruang serba guna, ruang kantor/tata usaha, ruang BP, gedung dan perabot; (5) Pengelolaan sekolah yang meliputi: pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, pengelolaan sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin (kepala sekolah, guru, dan siswa), kepemimpinan; (6) Proses belajar mengajar yang meliputi: penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar²⁹, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM) termasuk evaluasi, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; (7) Pengelolaan dana yang meliputi: perencanaan anggaran/dana, misalnya penyusunan rencana anggaran penapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dan sumber dana; penggunaan dana, laporan/pertanggungjawaban, dan pengawasan; (8) Supervisi dan monitoring yang meliputi: kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah sebagai supervisor, pembina lainnya; dan (9) Hubungan sekolah dengan lingkungan yang meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan sekolah, hubungan sekolah dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan lainnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa komponen-komponen peningkatan mutu pendidikan adalah semua bagian yang berperan terhadap proses dan hasil peningkatan mutu pendidikan yang meliputi siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi, dan hubungan sekolah dengan lingkungan.

Kesimpulan

Dengan terlaksananya pengembangan kedelapan standar pendidikan tersebut secara efektif dan optimal karena adanya dukungan dana BOS, pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat diwujudkan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memang

²⁷ Try Septy Tanys Utami, 'Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Mtsn Pandeglang Provinsi Banten', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 275–83.

²⁸ Arisal Nurhadi, 'Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 1–12.

²⁹ Lily Herawati, Asep Saefurohman, and Juhji Juhji, 'Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa MI Pada Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 01 (2019): 69–76.

harus mencakup pengembangan kedelapan standar di atas, dan operasionalisasinya tentu sangat membutuhkan dana. Oleh karena itu, dana BOS memiliki peranan yang sangat penting, strategis, dan konstruktif bagi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, dengan dana BOS Indonesia juga telah berhasil mengakselerasi penuntasan wajib belajar sembilan tahun.

Kualitas pendidikan yang diupayakan peningkatannya melalui peranan dana BOS tidak lain adalah kondisi masukan pendidikan yang kondusif; pengelolaan, proses, dan pelayanan pendidikan yang efektif sehingga menghasilkan nilai tambah pada semua komponen pendidikan, terutama komponen siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik tinggi yang sesuai dengan norma atau standar yang berlaku serta harapan pelanggan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adha, Maulana Amirul, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. 'Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11–22.
- Anwar, Moch Idochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Apud, Apud. 'Manajemen Mutu Pendidikan Man Insan Cendekia'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 171–90.
- Bhawa, Gede Andrayan Semara, Iyus Akhmad Haris, and Made Artana. 'Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4, no. 1 (2014).
- Budi, Abdul Mufid Setia, and Apud Apud. 'Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1–10.
- Fadhli, Muhammad. 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan'. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 December 2017): 215–40. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Hadis, Abdul, and B. Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasanah, Suhriyatul. 'Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMAN 1 Ciomas'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 225–34.
- Herawati, Lily, Asep Saefurohman, and Juhji Juhji. 'Peranan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa MI Pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda'. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 01 (2019): 69–76.
- Indonesia, Pemerintah Republik. 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.
- Juhji, Juhji. 'Kemampuan Mahasiswa Calon Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menerapkan Pembelajaran Terpadu'. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 8, no. 02 (2017): 161–74.
- Juhji, Juhji. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

- Juhji, Juhji, and Adila Suardi. 'Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi'. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 16–24.
- Karding, Abdul Kadir. 'Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang'. Tesis, Universitas Diponegoro, 2008.
- Kharisma, Bayu. 'Dampak Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Tingkat Putus Sekolah Di Indonesia: Analisis DID'. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6, no. 1 (2013): 1–70.
- Mamonto, Samuel. 'Evaluasi Program Bantuan Dana Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar Nurul Huda II Yapis Jayapura'. *JIAP: Journal of Administration Science and Governmental Science* 1, no. 1 (2016).
- Mustafid, Hidayat. 'Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Melalui Budaya Organisasi'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 01 (2017): 1–14. <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v3i01.1775>.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2008.
- Nurdin, Ali. 'Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru serta Kemampuan Mengajar Guru dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 49–62. <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v5i01.1829>.
- Nurhadi, Arisal. 'Manajemen Laboratorium dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 1–12.
- Rahman, Ansar. 'Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan'. *Elektika: Jurnal Pemikiran & Penelitian Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 87–102.
- Sholihin, Miftahus, and Siti Mujilawati. 'Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web (Online) Di SMK Muhammadiyah 7Kedungpring Lamongan'. *Jurnal Teknika* 6, no. 1 (2014): 557–60.
- 'Sistem Pendidikan Nasional'. In *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, 2003.
- Suderadja, Hari. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2000.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014.
- Sumarsono, Sumarsono. *Otonomi Pendidikan*. Singaraja: Anom, 2004.
- Supardi, Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

- Sutikno, Sobry. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press, 2004.
- Utami, Try Septy Tanys. 'Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Mtsn Pandeglang Provinsi Banten'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 275–83.
- Zohriah, Anis. 'Analisis Standar Sarana Dan Prasarana'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2015): 53–62. <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v1i02.2003>.